

Bab 2

Berpikir Perubahan

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, calon wirausaha diharapkan:

- » **Memberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan dan peranan *mindset* (pola pikir)**
- » **Menjabarkan perubahan *mindset***
- » **Mengenalkan *mindset entrepreneur***
- » **Mengenalkan teori kecerdasan finansial**

PENDAHULUAN

Setiap hari, kita menyaksikan perubahan. Pohon-pohon berubah menjadi lebih besar, tetapi juga ada yang semakin kering dan mati. Sungai berubah dari hari ke hari, kadang banjir dan kadang meluap, lalu surut dan menjadi kering. Demikian pula diri kita. Kita bertambah umur dan selalu ada yang baru. Kita berubah secara perlahan-lahan.

Dalam dunia usaha, kita juga menyaksikan perubahan. Produk-produk baru selalu bermunculan menggantikan produk-produk lama, warung-warung dan restoran baru, tempat-tempat wisata, dan sebagainya selalu datang menggantikan yang lama.

Dulu, untuk memotret, kita harus menggunakan film rol yang dibeli terpisah dengan kamera. Sekarang, usaha yang dirintis oleh Kodak dan Fuji film tersebut mengalami kemunduran digantikan dengan kamera-kamera digital. Dan kini, kamera pun terancam oleh *handphone* yang juga dilengkapi dengan kamera. Hal serupa juga dialami oleh produsen mesin tik yang diganti dengan komputer, mesin faksimili yang diganti dengan internet, dan Nokia yang diganti dengan BlackBerry.

Perhatikanlah bagaimana nasib para pemilik restoran yang banyak menjamur di daerah Puncak dan Cipanas menyusul dibukanya jalan baru Jakarta-Bandung melalui jalan tol yang hanya ditempuh dalam tempo dua jam. Perhatikan juga pengusaha yang sudah menanam risiko pada produk-produk hobi seperti ikan lohan dan pohon gelombang cinta.

Banyak *entrepreneur* yang tidak menyadari bahwa dunia ini penuh dengan perubahan dan mereka tidak boleh duduk-duduk enak melewati hidup dari keuntungan tanpa kewaspadaan. Perubahan bisa terjadi setiap saat, tetapi manusia selalu menyangkalnya dan tetap asyik dengan harapan-harapannya yang seakan-akan hidup dan nasibnya tidak pernah ada perubahan.

Manusia melihat perubahan, tetapi tidak mampu melihatnya. Punya mata, tetapi tidak melihat. Sama

seperti orang-orang yang berharta, tetapi tidak berderma. Manusia selalu menyangkal realita-realita baru dan terbelenggu oleh realita-realita lama, rutinitas, dan enggan berpikir tentang hal-hal yang baru. Semua itu dibentuk oleh *mindset* kita.

***Mindset* Menggerakkan Perilaku**

Pola pikir atau *mindset* adalah keseluruhan/kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai-nilai yang kita anut, kriteria, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, dan pendapat yang kita keluarkan dalam memandang diri kita sendiri, orang lain, atau kehidupan ini. Dengan demikian, *mindset* adalah semacam filter yang kita bangun untuk menafsirkan apa saja yang kita lihat dan alami.

Pola pikir memberi tahu kita bagaimana hidup ini harus dimainkan, yang akhirnya akan menentukan apakah kita akan berhasil atau tidak. Misalnya, ada pola pikir yang mengatakan "Kehidupan ini sangat keras dan aku harus berjuang hanya sekadar untuk hidup pas-pasan". Atau kita mungkin memiliki pola pikir yang lebih positif, seperti "Aku punya kemampuan yang hebat dan orang-orang ingin bekerja sama denganku".

Demikian pula pola pikir dalam menghadapi perubahan. Ada orang yang beranggapan "Saya sudah cukup sukses. Usaha saya sangat besar dan mustahil saya akan mengalami kesulitan" sehingga dia menjadi arogan dan sulit menerima perubahan. Namun sebaliknya, ada orang yang memercayai perubahan sehingga dia berkata, "Kita harus memperbarui produk setiap tahun sekali dan orang-orang kita harus selalu diperbarui."

Sebuah mobil dalam keadaan tidak rusak dibawa oleh pemiliknya ke bengkel. Seseorang bertanya, "Belum rusak kok dibawa ke bengkel?" Orang itu menjawab, "Justru karena belum rusak saya bawa ke sini." Terhadap masalah yang sama, dua orang yang berbeda bisa melakukan hal yang tidak sama karena *mindset*-nya berbeda.

Pola pikir menggerakkan perilaku kita sehingga William James, Bapak Psikologi Modern, berkata, "Yakinlah bahwa hidup Anda berharga, maka keyakinan Anda akan menciptakan faktanya."

Agar berhasil, kita semua perlu memahami pola pikir masing-masing. Kita harus membawanya keluar ke tingkat sadar, memerhatikannya dengan baik dan melihat apakah ada pikiran-pikiran negatif yang harus kita buang. Jika tidak, keyakinan negatif yang tersembunyi akan mengendalikan diri kita. Jika Anda tidak mengetahui pola pikir Anda, Anda tidak dapat melakukan apa pun terhadapnya. Jika Anda tidak menyukai hasil-hasil yang Anda dapatkan selama ini, Anda jelas harus mengubah pola pikir Anda.

Mengubah Pola Pikir

Apakah pola pikir bisa diubah? Jawabnya: "Bisa." Karena pola pikir merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran (*learning*), maka pola pikir bisa juga diubah (*unlearning*), dan dibentuk ulang (*relearning*). Tentu saja ada pikiran-pikiran yang mudah dan ada yang sulit untuk diubah. Ada yang cepat, ada yang memerlukan waktu yang lama. Ada yang bisa kita ubah dengan kesadaran sendiri, dan ada yang baru berubah setelah mengalami peristiwa tertentu. Ada pula pola pikir yang bisa kita ubah dengan bantuan para ahli, seperti psikolog, ahli *mindset* transformasi, atau terapis NLP (Neuro Linguistik Program).

Apa Saja Tanda-Tanda Terjadinya Perubahan Pola Pikir?

Kita bisa mengetahuinya dengan mendeteksi hal-hal seperti berikut ini. Mungkin kita mulai memahami suatu hal yang selama ini kita ketahui dengan pengertian yang berbeda. Apa yang semula kita benci ternyata menyadarkan kita bahwa seharusnya kita kasihan. Kita tiba-tiba sadar bahwa apa yang tadinya kita yakini benar ternyata sangatlah keliru. Kita melihat diri dan pekerjaan kita dengan cara yang berbeda dari yang sebelumnya. Dan kita melihat dunia yang sama dengan kaca mata yang benar-benar baru. Pola pikir yang berubah tidak mengubah situasi dan lingkungan di mana kita hidup, melainkan mengubah pikiran diri kita sendiri dalam memahami situasi dan lingkungan.

Perubahan pola pikir berarti juga berubah dari satu pola pikir kepada pola pikir yang lain. Dari pola pikir negatif ke pola pikir yang lebih positif, dari pecundang menjadi pemenang, dari statis menjadi kreatif, dari konsumtif menjadi produktif, dan dari pekerja menjadi *entrepreneur*.

Pola Pikir *Entrepreneur*

Pola pikir seorang *entrepreneur* menonjol dalam banyak hal. Dalam masalah konsumsi, seorang *entrepreneur* berkarakter produktif, bukan konsumtif. Seorang *entrepreneur* juga selalu berusaha "mencari cara baru" untuk meningkatkan utilitas sumber daya secara efisien. Dia selalu mencari alternatif bila sumber daya yang ada terbatas. Seorang *entrepreneur* cenderung menjadi *job creator* daripada sekadar *job seeker*. Semua karakter tersebut disebabkan oleh jumlah total pola pikir positif, kreatif, keuangan, dan pola pikir produktif yang dimilikinya.

Pola pikir produktif bisa ditumbuhkan apabila kita menghargai dan memahami keberlimpahan maupun keterbatasan yang ada. Sebagai contoh, masyarakat yang hidup di daerah yang melimpah airnya (subur) secara alamiah akan lebih boros menggunakan air dibandingkan masyarakat yang tinggal di daerah tandus. Seorang *technopreneur* yang dibesarkan di daerah tandus, akan tertantang

untuk menciptakan sistem pengairan yang dapat meminimalisasi sifat tandus tersebut dalam memaksimalkan penggunaan air.

Tokoh berjiwa *technopreneur* di daerah melimpah air seharusnya lebih mampu meningkatkan potensi airnya untuk dikembangkan dan dikomersialisasikan. Dengan pola pikir produktif, semua hambatan (bagi daerah tandus) akan diubah menjadi peluang untuk meminimalisasi ancaman, dan semua kekuatan (bagi daerah subur) akan menjadi suatu kesempatan untuk lebih dikembangkan kesempatannya.

Game "Konsumsi atau Investasi"

LEMBAR KERJA

KONSUMSI ATAU INVESTASI

Jenis Aset	Klasifikasi Aset *)		Kebutuhan/Keinginan
1.	I	O	
2.	I	O	
3.	I	O	
4.	I	O	
5.	I	O	
6.	I	O	
7.	I	O	
8.	I	O	
9.	I	O	
10.	I	O	

Keterangan: I = untuk benda-benda pribadi yang Anda klasifikasikan sebagai barang modal (investasi).

O = untuk benda-benda pribadi yang Anda klasifikasikan sebagai barang konsumsi.

Pada bagian ini, instruktur Anda akan memberikan penjelasan *Game "Kebutuhan dan Keinginan"*